

**PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI WAHANA
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



Oleh:

Nadia Rifka Rahmawati

NIM: 21200012064

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Rifka Rahmawati

NIM : 21200012064

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nadia Rifka Rahmawati

NIM: 21200012064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Rifka Rahmawati

NIM : 21200012064

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nadia Rifka Rahmawati

NIM: 21200012064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-721/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Program Perpustakaan Desa Sebagai Wahana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Gunungkidul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA RIFKA RAHMAWATI, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012064
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

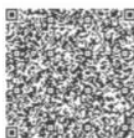
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

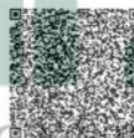
Valid ID: 66b99da62d065



Penguji II

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b98c978b934



Penguji III

Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 664708e25a48d



Yogyakarta, 19 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66bac3ddb511

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nadia Rifka Rahmawati, S.IP
NIM : 21200012064
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat dilakukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2024

Pembimbing


Prof. Dr. Nurdin Kaugo, S.Ag., S.S., M.A

NIP. 19710601 20003 1 002

ABSTRAK

Nadia Rifka Rahmawati, 21200012064. “Program Perpustakaan Desa Sebagai Wahana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Gunungkidul Yogyakarta”. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini membahas program perpustakaan desa dan implementasinya serta tantangan yang dialami dalam penerapan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program perpustakaan desa, mendeskripsikan implementasi program dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data meliputi uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, dan teknik serta member check.

Hasil penelitian ini mendapati 1) Program perpustakaan desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan meliputi: a) program literasi anak yang terdiri dari kegiatan club baca, mendongeng, pemutaran film edukatif dan bimbingan belajar. b) program perempuan berwirausaha, c) program layanan kesehatan, d) program koran ibu, dan e) program pemanfaatan lahan. 2) Implementasi program dianalisa menggunakan teori Edward III berdasarkan empat faktor yaitu a) komunikasi, b) sumber daya, c) disposisi, dan d) struktur birokrasi. Terdapat pula tahapan pemberdayaan yang dilakukan mencakup tujuh tahapan berdasarkan pendapat Isbandi Rukminto Adi yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap pemformulasian, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. 3) Tantangan dan solusi dari penerapan program yaitu a) kurangnya kesadaran masyarakat diupayakan dengan program pemberdayaan yang dilakukan, b) penanaman karakter anak untuk menghindari kecanduan gadget, c) fasilitas yang mengalami kerusakan menuju tahap perbaikan dan diberi alternatif fasilitas lain berupa pemasangan wifi gratis.

Kata Kunci: Implementasi Program, Pemberdayaan Masyarakat, Perpustakaan Desa.

ABSTRACT

Nadia Rifka Rahmawati, 21200012064. "Village Library Program as a Vehicle for Improving Community Welfare at Gunungkidul, Yogyakarta". Master Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research discusses the village library program and its implementation as well as the challenges experienced in the implementation of the program. This research aims to identify village library programs, describe program implementation and identify challenges faced in the program. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. Selection of informants using purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, presentation and data verification. Data validity techniques include credibility test by triangulating sources, techniques and member checks.

The results of this study 1) The village library programs an effort to improve welfare includes: a) children's literacy program consisting of reading club activities, storytelling, educational film screenings and tutoring. b) the women's entrepreneurship program, c) the health service program, d) Koran Ibu program and e) the land utilization programs. 2) The implementation of these program is analyzed using Edward III's theory based on four factors: a) communication, b) resources, c) disposition and d) bureaucratic structure. There are also empowerment stages that are carried out including seven stages based on Isbandi Rukminto Adi's opinion: the preparation stage, the review stage, the planning stage, the formulation stage, the implementation stage, the evaluation stage and the termination stage, 3) Challenges and solutions in program implementation include: a) raising awareness among the community through empowerment programs, and b) instilling character in children to prevent gadget addiction, c) The facilities that have experienced damage are being repaired and an alternative facility in the form of free wifi installation is provided.

Keywords: Program Implementation, Community Empowerment, Village Library

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Program Perpustakaan Desa Sebagai Wahana Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Gunungkidul Yogyakarta” dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa peneliti curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., para sahabat, tabiin dan para penerus dakwah.

Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penyusunan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D dan Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D selaku Dosen Penguji
4. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam membimbing peneliti hingga penelitian ini terselesaikan.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan berbagai sumber artikel jurnal terkait yang telah menyediakan referensi dan rujukan untuk menyelesaikan penelitian.
7. Pihak pengelola Perpustakaan Nuraini dan narasumber yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kedua orang tua, AJB sekeluarga yang telah memberikan dukungan, doa serta motivasi dalam mengerjakan tesis ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberi masukan dalam menyelesaikan tesis yang tidak dapat peneliti disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah swt.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2024

Peneliti

MOTTO DAN DEDIKASI

“Tak perlu iri dengan pencapaian orang lain,
karena setiap orang punya waktunya masing-masing”
(NRR)

Penulisan tesis ini didedikasikan untuk:

- Diri saya sendiri, Nadia Rifka Rahmawati. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras dan perjuangan yang telah kamu lakukan walaupun sampai lembur dan kurang tidur. Apresiasi sebesar-besarnya karena mampu bertanggungjawab menyelesaikan tesis ini ditengah kondisi yang tidak mudah. Terima kasih untuk tidak menyerah dalam proses penyusunan tesis ini. Selalu bersyukur dan tetap rendah hati.
- Kedua orang tua peneliti, yang selalu memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tidak pernah terputus kepada peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas kepercayaan dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Allah swt selalu melindungi dan menjaga dalam kebaikan dan kemudahan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO DAN DEDIKASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoretis.....	19
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematika Penulisan.....	49
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
A. Sejarah Singkat Perpustakaan Nuraini.....	51
B. Visi dan Misi Perpustakaan Nuraini.....	52
C. Layanan Perpustakaan Nuraini.....	53
D. Struktur Organisasi.....	54
E. Koleksi.....	54
F. Fasilitas.....	55
G. Penghargaan/Prestasi Kegiatan.....	56
H. Kerjasama.....	56
BAB III PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MASYARAKAT DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA.....	58

A. Program dan Kegiatan Perpustakaan Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	58
1. Program Literasi Anak.....	58
2. Program Perempuan Berwirausaha	71
3. Program Layanan Kesehatan	80
4. Program Koran Ibu	82
5. Program Pemanfaatan Lahan.....	86
B. Implementasi Program Perpustakaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	91
1. Komunikasi.....	92
2. Sumberdaya	95
3. Disposisi	101
4. Struktur birokrasi.....	103
C. Tantangan dan Solusi Dalam Penerapan Program	129
1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Desa.	129
2. Penanaman Karakter pada Anak.....	132
3. Fasilitas.....	133
BAB IV PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian 18

Tabel 2. Data Informan 42

Tabel 3. Catatan Dokumentasi 46

Tabel 4. Koleksi Perpustakaan Nuraini 55

Tabel 5. Fasilitas Perpustakaan Nuraini 55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Perpustakaan Nuraini 51

Gambar 2. Struktur Organisasi Perpustakaan 54

Gambar 3. Kegiatan Club Baca 59

Gambar 4. Keterampilan Anak 62

Gambar 5. Keterampilan ibu 72

Gambar 6. Kegiatan Senam 80

Gambar 7. Kegiatan Menanam 87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan 145

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 147

Lampiran 3 Transkrip Wawancara 155

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 184

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan 185



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu subsistem pemerintahan yang mempunyai tingkat struktur terendah di antara lembaga-lembaga administrasi pemerintahan, karena memiliki kontak langsung dengan masyarakat di wilayah tersebut. Setiap desa di wilayahnya memiliki posisi dan status penting karena berinteraksi dengan masyarakat demi menciptakan kehidupan desa yang seimbang. Oleh karenanya, perlu adanya pemerintahan desa untuk mengatur dan menata lingkungan desa agar kehidupan masyarakat tetap harmonis dan tidak terjadi konflik.¹

Pemerintah desa memiliki tugas pokok untuk memberikan pelayanan terhadap semua masyarakat. Layanan tersebut perlu dikembangkan dan diberdayakan secara berkala demi meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat desa perlu difasilitasi dengan infrastruktur fisik dan non fisik. Infrastruktur fisik adalah infrastruktur yang menekankan pada aspek fisik atau gedung (sarana, prasarana) seperti jalan, jembatan, sarana ibadah dan salah satunya perpustakaan desa.²

Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan tahun 2017 menyebutkan perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diprakarsai oleh pemerintah desa, dengan tujuan utama mengembangkan perpustakaan di wilayah

¹ Sri Ulina, "Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang," *Perspektif* 7, no. 2 (October 2014): 392–399.

² Ahmad H, dkk, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023): 689–701.

desa dan menyediakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum tanpa membedakan umur, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.³

Sesuai dengan SNP Desa/Kelurahan yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan tidak membedakan lapisan masyarakat, perpustakaan desa dapat digolongkan dalam jenis perpustakaan umum yang berada di wilayah pedesaan. Perpustakaan bersifat universal dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya. Hendaknya perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat diakses oleh setiap masyarakat desa termasuk bagi orang disabilitas.

Dengan adanya keberadaan perpustakaan tersebut, perpustakaan bertujuan sebagai tempat rekreasi, pusat informasi, pendidikan dan penelitian bagi masyarakat di wilayah tersebut. Meskipun diprakarsai oleh pemerintah desa, eksistensi perpustakaan desa tidak lepas dari peran masyarakat wilayah tersebut. Perpustakaan harus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi keterampilan dan kreatifitasnya. Perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai sarana belajar nonformal terbuka bagi seluruh masyarakat. Artinya, perpustakaan berupaya mengembangkan informasi dan pengetahuan secara adil dan merata.⁴

Faktanya, masih banyak desa yang belum memiliki perpustakaan desa. Walaupun ada, eksistensinya belum terlalu dirasakan oleh masyarakat. Perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku dan tidak terdapat program dan kegiatan yang menarik minat kunjung masyarakat. Untuk menjaga eksistensi

³ Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan tahun 2017

⁴ Sutarno Ns, Membina Perpustakaan Desa (Jakarta: Sagung Seto, 2008).

tersebut, perpustakaan perlu melakukan perubahan dan pemberdayaan dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, dinas terkait dan tokoh masyarakat untuk ikut andil merancang program yang dapat diterapkan di perpustakaan. Dengan program tersebut, perpustakaan dapat memberikan nilai tambah kebermanfaatan kepada masyarakat dengan ramainya pengunjung, banyaknya program pemberdayaan dan sirkulasi informasi yang dilakukan antarmasyarakatnya.⁵

Pemberdayaan mengacu pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) agar memiliki semangat dalam bekerja dan mengurangi keterbatasan agar tetap berdaya dan sejahtera. Pemberdayaan harus didukung dengan program yang menarik sehingga masyarakat lebih produktif sebagai proses pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan.⁶ Selain itu, pemberdayaan menjadi upaya untuk masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat.

Perpustakaan desa merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di wilayah pedesaan. Perpustakaan desa dapat dikatakan inklusi sosial, karena terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang dan kondisi individu yang berbeda-beda. Inklusi sosial merupakan upaya untuk meningkatkan peran, hak dan tanggungjawab individu serta memberikan kesempatan untuk berkarya dan

⁵ Sutarno Ns.

⁶ Muhsin Kalida, *Capacity Building Perpustakaan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

berdaya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁷ Oleh karenanya, perpustakaan harus dirancang agar memiliki nilai kebermanfaatan dan menjadi ruang terbuka sebagai sumber belajar masyarakat.

Inklusi sosial sebenarnya menjadi salah satu fokus utama dari Perpustakaan Nasional untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), yang menegaskan bahwa TPBIS adalah program yang memperluas fungsi perpustakaan melalui partisipasi masyarakat, sehingga perpustakaan dapat menjadi tempat belajar seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pengguna perpustakaan.⁸

Berbagai jenis perpustakaan tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, termasuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Wilayah DIY yang terbagi dalam 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya yaitu Bantul, Gunungkidul, Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta memiliki berbagai jenis perpustakaan, baik perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani semua lapisan masyarakat tanpa membedakan status dan kepentingan pribadi. Perpustakaan tersebut tersebar di wilayah daerah, kabupaten/kota maupun desa/kelurahan.

⁷ Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts 2, no. 3 (2019): 115–18, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>.

⁸ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," 2023.

Data Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah tahun 2024 menyebutkan bahwa total perpustakaan di wilayah DIY berjumlah 3.618 perpustakaan yang terbagi dalam beberapa jenis perpustakaan. Dari data tersebut, ada yang menarik terkait banyaknya jumlah perpustakaan terutama perpustakaan desa. Perpustakaan desa berjumlah 439 perpustakaan yang terbagi dalam 4 Kabupaten dan 1 Kota. Kabupaten Gunungkidul menunjukkan jumlah paling banyak sebanyak 146 perpustakaan.⁹

Data di atas juga didukung dengan data terbaru dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Wilayah Gunungkidul, bahwasanya daerah Gunungkidul mempunyai 144 kalurahan dengan tersebar 148 perpustakaan desa. Dari 148 perpustakaan tersebut, terdapat perpustakaan yang telah menerapkan program pemberdayaan bagi masyarakat. Data dari tahun 2014-2024 menyatakan sebanyak 55 perpustakaan telah melakukan penerapan program pemberdayaan. Salah satunya perpustakaan desa Nur'aini. Perpustakaan Nur'aini terletak di Padukuhan Jeruksari, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Perpustakaan desa Nur'aini hingga saat ini masih aktif melaksanakan program dan berkegiatan untuk memberdayakan masyarakat. Bekerjasama dengan *stakeholder* dan masyarakat, perpustakaan ini melakukan pengembangan layanan dan program pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar tambahan agar lebih berdaya dan

⁹ Bappeda Jogja, "Jumlah Perpustakaan," 2024, https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/175-jumlah-perpustakaan.

sejahtera. Perpustakaan Nur'aini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berfokus pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program yang diselenggarakan.

Perpustakaan juga memperoleh beberapa penghargaan antara lain menjadi sampel perpustakaan binaan Dinas Kearsipan Gunungkidul tingkat nasional pada tahun 2013 dengan memperoleh juara II. Selain itu, perpustakaan inimeraih penghargaan Pustaka Bhakti Tama tahun 2013 atas peran aktifnya dalam pengembangan perpustakaan dan minat baca masyarakat. Pada tahun 2017, Perpustakaan Nuraini melakukan pengembangan perpustakaan melalui program revitalisasi perpustakaan desa yang bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan Gunungkidul dengan replikasi Program PerpuSeru-CCFI dan memperoleh bantuan tiga buah unit komputer.

Sesuai dengan visi misinya untuk menanamkan karakter pada anak, Perpustakaan Nuraini terus berkreasi dan berinovasi sehingga memperoleh penghargaan Krenovamaskat pada tahun 2021 terkait dengan “Perpustakaan Ramah Perempuan dan Anak”. Selain itu, Perpustakaan Nuraini juga melakukan bekerjasama dengan berbagai pihak seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rifka Anisa, Lembaga Semasa Yogyakarta dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul terkait pendampingan pengembangan perpustakaan inklusi sosial dan penambahan koleksi. Dengan demikian, adanya perpustakaan dapat menjadi tempat belajar, berdiskusi dan menambah keterampilan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam Perpustakaan

Nuraini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja program perpustakaan desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana implementasi program perpustakaan tersebut dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat?
3. Apa tantangan dan solusi dalam penerapan program di perpustakaan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apa saja program yang perpustakaan desa dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Mendeskripsikan implementasi program perpustakaan tersebut dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengidentifikasi tantangan dan solusi dari penerapan program di perpustakaan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yakni memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan program perpustakaan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa.

2. Manfaat praktis, yakni diharapkan menjadi rujukan dan saran yang baik sebagai bahan evaluasi mengenai perkembangan program-program yang diselenggarakan khususnya di perpustakaan desa.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kajian serupa dengan penelitian ini. Penelitian tersebut di antaranya:

1. Penelitian Yunus Winoto dan Sukaesih pada tahun 2019 yang berjudul “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat”. Tujuan penelitian untuk mengetahui program-program yang diselenggarakan oleh perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM) Kabupaten Bandung Barat dalam rangka pemberdayaan masyarakat meliputi penyediaan dan pemanfaatan koleksi oleh masyarakat. Hasil penelitian diketahui bahwa berbagai program diadakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan diskusi, workshop, pelatihan, pameran dan mendongeng. Penelitian dilakukan di TBM Cihampelas, Perpustakaan Desa Margajaya dan Perpustakaan Mekarjaya. Dalam penyediaan koleksi, pihak perpustakaan desa dan TBM memfasilitasi dengan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan pemanfaatan perpustakaan desa dan TBM disambut baik oleh masyarakat terutama anak-anak. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat antusias

datang ke perpustakaan terutama anak-anak baik untuk membaca dan meminjam buku dibawa pulang.¹⁰

Antara kedua penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa penelitian sebelumnya lebih fokus pada program pemberdayaan dan pemanfaatan koleksi yang dilakukan oleh beberapa taman bacaan masyarakat dan perpustakaan Bandung Barat. Sementara itu, penelitian ini lebih bersifat komprehensif, tidak hanya membahas macam program perpustakaan desa namun lebih lanjut juga menganalisa implementasi program perpustakaan desa terhadap kesejahteraan masyarakat pengguna Perpustakaan Nuraini. Program yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan partisipasi masyarakat. Teori Edward III digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji implementasi program yang terdiri dari empat faktor yang saling berkaitan serta mengidentifikasi tahapan pemberdayaan yang dilakukan Perpustakaan Nuraini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Endang Fitriyah Mannan dan Esti Putri Anugrah pada tahun 2020 menulis artikel berjudul “Village Library Capacity Building for Community Empowerment: A Case study in East Java, Indonesia”. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses peningkatan kapasitas pada tiga lokasi yang terletak di Desa Karanglo, Desa Podoto dan Desa Tondo Wulan. Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan desa melakukan peningkatan kapasitas dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Proses tersebut meliputi perumusan visi dan misi baru, penggantian struktur organisasi lama, melatih pengelola

¹⁰ Yunus Winoto dan Sukaesih, “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat,” *EduLib* 9, no. 1 (2019): 79–94, <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170>.

perpustakaan desa dan merancang program perpustakaan sesuai kebutuhan masyarakat untuk pemberdayaan. Program pemberdayaan tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga dewasa. Kegiatan tersebut antara lain Banjarian (seni musik Islami), workshop *parenting* dan pelatihan kewirausahaan makanan ringan.¹¹

Antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya menekankan pada upaya perpustakaan desa dalam meningkatkan kapasitas mutu dan kompetensi pengelola perpustakaan desa agar memperoleh keterampilan baru dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sebagai pengguna perpustakaan desa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program kegiatan yang dilakukan Perpustakaan Nuraini, tahap pemberdayaan masyarakat dan implementasi program tersebut ditinjau dengan teori Edward III meliputi empat faktor yang saling berkaitan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

3. Ketiga, artikel penelitian yang dilakukan oleh Heriyati, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Village Library for Sustainable Community Empowerment Program Case: Village Library at Tirtmoyo Village Pakis, Malang District, East Java”. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran aktif perpustakaan desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga nilai dan fungsi penting perpustakaan desa yaitu nilai komunikasi dan informasi, nilai pendidikan dan nilai sosial. Pada

¹¹ Endang Fitri Mannan dan Esti Putri Anugrah, “Village Library Capacity Building for Community Empowerment: A Case Study in East Java, Indonesia,” *Library Philosophy and Practice*, no. November 2020 (2021).

nilai komunikasi dan informasi, perpustakaan dipandang sebagai lembaga pengelola informasi. Untuk nilai pendidikan dan sosial, perpustakaan menyediakan sumber informasi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.¹²

Penelitian sebelumnya fokus menjelaskan peran perpustakaan desa Tirtomoyo, Malang dalam pemberdayaan masyarakat dengan meninjau pada nilai dan fungsi perpustakaan desa yaitu nilai komunikasi, nilai informasi, nilai edukasi dan sosial. Perpustakaan desa berperan sebagai agen perubahan, agen pembangunan dan lembaga pendidikan non-formal bagi masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan kesamaan mengenai perpustakaan desa sebagai agen perubahan dan lembaga pendidikan non-formal. Namun terdapat perbedaan yaitu membahas lebih mendalam program apa saja dan bagaimana implementasi program dijalankan oleh Perpustakaan Nuraini menggunakan teori Edward III serta tahapan pemberdayaan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti bertambahnya penghasilan yang diperoleh masyarakat dari salah satu program wirausaha wanita.

4. Penelitian berjudul “Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa” oleh Eka Ubaya Taruna Rauf pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk memahami peran perpustakaan desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian diketahui bahwa perpustakaan sebagai media pembelajaran

¹² Heriyati P, et.al “Village Library for Sustainable Community Empowerment Program Case: Village Library at Tirtomoyo Village Pakis, Malang District, East Java,” IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 729 (2021), <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012138>.

masyarakat untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta membuka pikiran masyarakat dalam mendukung program inovasi di Desa Bagelen. Program diimplementasikan pada berbagai kegiatan antara lain pelatihan dasar komputer, senam lansia, les privat bagi anak-anak sekolah dasar serta posyandu anak-anak dan lansia. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan berjalannya usaha untuk memperoleh penghasilan tambahan. Namun, kegiatan yang dilakukan masih terkendala keterbatasan tempat dan peralatan untuk pendukung program kegiatan pemberdayaan.¹³

Penelitian sebelumnya menekankan pada peran Perpustakaan Desa Bagelen sebagai media belajar masyarakat yang berorientasi pada kegiatan pemberdayaan dalam bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Keberadaan perpustakaan menunjukkan bagaimana perpustakaan berperan sebagai pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang dijalankan. Sedangkan penelitian ini lebih fokus mengenai program yang dijalankan Perpustakaan Nuraini dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program kegiatan dan fungsi perpustakaan sebagai pendidikan, rekreasi dan informasi. Selain itu membahas teori Edward III tentang model implementasi yang diterapkan di Perpustakaan Nuraini meliputi empat faktor yang saling berkaitan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi serta tahapan pemberdayaan masyarakat.

¹³ Eka Ubaya Taruna Rauf, "Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," E-JKPP 9, no. 1 (2023): 28–35, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ejkpp/article/view/3113>.

5. Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar” oleh Daeng Ayub, dkk pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa guna mengoptimalkan manfaat fasilitas oleh semua masyarakat desa Sibuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Gemar Membaca berupaya untuk memberdayakan masyarakat dengan melalui kegiatan pembelajaran dengan taman baca, diskusi, pelatihan ekonomi kreatif dan layanan internet gratis. Pemberdayaan dilakukan dengan beberapa mekanisme 1) Rekonsiderasi; 2) Pengamatan; 3) Persiapan; 4) Pelaksanaan dan 5) Evaluasi. Penelitian juga menunjukkan hasil survey terhadap 20 orang responden yang terlibat langsung dalam kegiatan diketahui bahwa 78,83% peserta merasa puas dengan materi pemberdayaan masyarakat sementara 78,00% puas terhadap materi inklusi sosial.¹⁴

Penelitian sebelumnya menyoroti peran perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan produktif dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Sibuk sehingga perpustakaan sebagai tempat yang inklusif dapat didatangi oleh siapa saja. Dalam penelitian ini Perpustakaan Nuraini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Namun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terlihat pada fokus penelitian. Penelitian tidak hanya berfokus pada identifikasi berbagai program

¹⁴ Daeng Ayub et.al, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar,” MARTABE 6, no. 1 (2023): 117–29, <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.117-129>.

kegiatan namun pembahasan mengenai tahapan pemberdayaan dan bagaimana program tersebut diimplementasikan berdasarkan teori Edward III. Berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu



Berikut tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini:

Aspek	Penelitian I (Yunus & Sukaesih, 2019)	Penelitian II (Endang & Esti, 2020)	Penelitian III (Heriyati dkk, 2020)	Penelitian IV (Eka Ubaya, 2023)	Penelitian V (Daeng Ayub dkk, 2023)	Penelitian saat Ini
Tujuan	Mengetahui program-program yang diselenggarakan beberapa perpustakaan desa dan TBM Kabupaten Bandung Barat untuk	Menganalisis proses peningkatan kapasitas perpustakaan desa pada Desa Karanglo, Desa Podoto dan Desa Tondo Wulan	Menggali peran aktif perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat sehingga berkontribusi dalam pembangunan	Mengetahui peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Bagelen	Mengetahui tahap pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa guna mengoptimalkan kebermanfaatan fasilitas bagi	Mengidentifikasi program perpustakaan desa dan implementasinya serta tantangan dari penerapan program yang dilakukan

	memberdayakan masyarakat	Kabupaten Jombang, Jawa Timur	desa dan pemberdayaan masyarakat		masyarakat desa Sibuk	
Metode	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kualitatif dengan observasi lapangan ke Perpustakaan Desa Tirtomoyo	Kualitatif deskriptif	Angket & wawancara	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
Temuan Utama	Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan program kegiatan	Perpustakaan desa melakukan peningkatan kapasitas guna memberdayakan masyarakat	Terdapat tiga nilai dan fungsi perpustakaan desa yaitu nilai komunikasi dan informasi serta	Perpustakaan sebagai media belajar masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan	Perpustakaan Desa Gemar Membaca memberdayakan masyarakat dengan kegiatan	Program dan implementasi Perpustakaan Nuraini yang ditinjau dengan teori Edward III dan berdampak pada

	seperti workshop, pelatihan, pameran, dll	melalui beberapa proses dan kegiatan	nilai pendidikan dan nilai sosial	bidang bina manusia, usaha, lingkungan, dan kelembagaan	inovatif dan lima mekanisme kegiatan pemberdayaan	peningkatan kesejahteraan masyarakat
Persamaan	Menganalisis program perpustakaan desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan inovatif	Menyoroti fungsi perpustakaan desa sebagai agen perubahan dan pendidikan non-formal bagi masyarakat	Menekankan peran perpustakaan desa melalui kegiatan yang dilakukan	Menganalisis tahap pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan inovatif	Mendeskripsikan program perpustakaan desa dan implementasinya guna memberdayakan masyarakat

Perbedaan	Menekankan pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh perpustakaan desa dan TBM	Fokus pada peningkatan kapasitas mutu dan kompetensi pengelola	Menyoroti tiga nilai dan fungsi penting perpustakaan desa	Menekankan kegiatan pemberdayaan berorientasi bina manusia, usaha, lingkungan, dan lembaga	Fokus pada mekanisme kegiatan pemberdayaan melalui lima tahap	Fokus pada eksplorasi program, tahap pemberdayaan dan implementasinya menggunakan teori Edward III serta tantangan dari penerapan program tersebut
------------------	--	--	---	--	---	--

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

F. Kerangka Teoretis

1. Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Desa

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan layanan kepada masyarakat tanpa memandang perbedaan apapun baik agama, usia, ekonomi, dan gender. Perpustakaan berdiri untuk membantu seluruh masyarakat yang membutuhkan informasi dan layanan perpustakaan, sehingga hakikat perpustakaan umum tersedia untuk umum, tidak dibiayai oleh masyarakat dan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik.¹⁵ Perpustakaan umum seringkali diumpamakan sebagai “universitas rakyat”, karena menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, juga dilihat sebagai lembaga yang demokratis karena memberikan fasilitas sumber belajar sesuai kebutuhan tanpa membedakan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang bersifat umum dengan memberikan layanan kepada masyarakat dan berperan sebagai sumber belajar tanpa membedakan status sosial dan golongan tertentu.

Perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama yaitu:

- a. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kemampuan membaca terhadap bahan pustaka.
- b. Mengadakan sumber informasi relevan terutama informasi terkini di kalangan masyarakat.

¹⁵ F Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

¹⁶ Sutarno Ns, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

- c. Sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat dengan mengembangkan keterampilan sehingga berguna bagi masyarakat lainnya dan dibantu dengan bahan pustaka yang relevan.
- d. Sebagai agen kebudayaan, dengan menumbuhkan apresiasi masyarakat melalui pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan kegiatan kreatif untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam agen kebudayaan¹⁷

Perpustakaan umum dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu perpustakaan daerah, perpustakaan kota/kabupaten, perpustakaan desa/kalurahan, taman bacaan masyarakat dan perpustakaan keliling. Perpustakaan tersebut bersifat umum karena dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dari segi pengadaan, kebijakan dan pemilihan lokasi, hendaknya berada di tengah masyarakat sehingga akses terhadap perpustakaan mudah dijangkau oleh siapa saja.¹⁸

Masyarakat juga dapat berinisiatif untuk mendirikan perpustakaan. Biasanya dengan mengadakan taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa. Perpustakaan desa adalah lembaga layanan umum yang terletak di desa. Lembaga tersebut dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat. Perpustakaan desa memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan layanan informasi, pendidikan, rekreasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan desa dapat dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.¹⁹ Pendapat lain mengungkapkan bahwa perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan secara mandiri

¹⁷ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*.

¹⁸ Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*.

¹⁹ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, 9.

oleh pemerintah desa dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.²⁰

Kegiatan di perpustakaan desa sangat relevan dengan kehidupan masyarakat dan merupakan sarana pembelajaran yang strategis. Setiap desa memiliki nilai, norma, adat istiadat yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Salah satu caranya dengan menjadikan perpustakaan desa menjadi sumber pembelajaran sepanjang hayat melalui proses transfer ilmu pengetahuan. Perpustakaan berperan sebagai media dan sarana penunjang kegiatan pendidikan masyarakat desa. Oleh karena itu, adanya perpustakaan tersebut menjadi bagian dari program penyelenggaraan pembangunan desa. Penyelenggaraan tersebut diupayakan dapat mengikuti Standar Nasional Perpustakaan Desa Nomor 5 tahun 2011.²¹

Perpustakaan desa dapat dikelola dengan berbagai macam strategi pengembangan agar berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun strategi pengembangan perpustakaan desa sebagai berikut:

- a. Berusaha menjadikan perpustakaan desa yang ramah, nyaman dan menarik bagi masyarakat desa setempat
- b. Berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengelola perpustakaan supaya kinerja tetap optimal
- c. Berusaha mengoptimalkan koleksi bahan pustaka berdasar keterampilan, kebutuhan pemakai dan perkembangan teknologi

²⁰ Darmono, "Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa," in Koordinator Pengembangan Budaya Baca-Bimtek Kader Pustaka Se-Kabupaten Malang, 25-26 Mei 2016.

²¹ R. Tri Haryono, *Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa*, 10.

- d. Berusaha mengoptimalkan peran perpustakaan dan menciptakan semangat sebagai tempat belajar sepanjang hayat seluruh lapisan masyarakat
- e. Berusaha mengikuti ilmu dan informasi terkini agar tidak ketinggalan zaman
- f. Berusaha menciptakan semangat untuk pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar masyarakat
- g. Pembinaan perpustakaan dengan menganut asas yang adil dan partisipatif untuk melayani kebutuhan masyarakat²²

Keberadaan perpustakaan desa dimaksudkan supaya masyarakat mempunyai wadah untuk mengembangkan diri dan meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Pembentukan perpustakaan desa bertujuan untuk melayani masyarakat dengan berupaya memberikan fasilitas belajar yang memadai dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Sebagai penunjang program wajib belajar dan pendidikan keterampilan masyarakat
- b. Mendorong peningkatan kecerdasan masyarakat desa dengan memajukan kreativitas, inisiatif serta semangat belajar melalui peningkatan gemar membaca
- c. Memberikan dukungan untuk belajar dan hiburan sehat saat mengisi waktu luang dengan hal-hal positif

²² Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*.

- d. Memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman di berbagai bidang kepada masyarakat
- e. Memberikan fasilitas edukasi, rekreasi, informasi serta penelitian kepada masyarakat desa²³

Perpustakaan desa memainkan beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, sebagai wadah masyarakat untuk belajar melalui fasilitas, sarana dan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Masyarakat banyak terbantu dan memperoleh kemampuan dasar dari materi yang disampaikan dan dipelajari untuk dikembangkan lebih lanjut secara mandiri. Pendidikan masyarakat dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat di masa yang akan datang.
- b. Fungsi informatif, sebagai wadah penyampaian informasi kepada masyarakat agar pengetahuan yang dibutuhkan sesuai harapan. Dengan upaya penyediaan koleksi yang relevan, membaca dari berbagai media dan bahan bacaan dapat memberikan banyak pengetahuan kepada masyarakat.
- c. Fungsi rekreasi, sebagai tempat mencari hiburan atau melepas penat oleh masyarakat setelah berkegiatan. Melalui koleksi ringan yang disediakan seperti surat kabar, majalah, buku fiksi dan audio visual, dapat menjadi hiburan pengguna di saat yang memungkinkan. Fungsi ini bukanlah sepenuhnya yang utama, namun dapat menjadi pelengkap sebagai hiburan intelektual.

²³ Sutarno Ns.

- d. Fungsi penelitian, sebagai tempat riset sederhana masyarakat desa. Melalui koleksi yang disediakan dapat dijadikan bahan untuk membantu riset tersebut. Selain itu juga, para mahasiswa yang sedang kuliah dapat melakukan riset dengan mengambil sampel perpustakaan tersebut sebagai objek penelitian.²⁴

Perpustakaan desa hendaknya tetap melakukan pembinaan untuk menjaga keeksistensiannya. Pembinaan tersebut dilakukan oleh perpustakaan umum kabupaten/kota dan bekerjasama dengan instansi terkait. Keberadaan perpustakaan desa yang sudah dibangun hendaknya tetap diberdayakan secara optimal melalui kegiatan kreatif dan inovatif. Pembinaan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkelanjutan. Harapannya, perpustakaan mampu memberikan sesuatu yang berguna, bernilai dan bersinergi dengan masyarakat. Pembinaan dapat dilakukan dalam beberapa aspek antara lain pembinaan organisasi, koleksi, sarana prasarana, finansial dan layanan.²⁵

2. Implementasi Program

Implementasi kerap diartikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berkaitan dengan kebijakan yang ditentukan oleh lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menerapkan kebijakan publik, terdapat dua opsi yang tersedia, yaitu langsung melalui program-program atau melalui penyusunan kebijakan turunan dari formulasi tersebut.²⁶ Van Meter dan Van Hon mengemukakan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan

²⁴ Haryono, *Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa*.

²⁵ Sutarno Ns, *Membina Perpustakaan Desa*.

²⁶ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo: UNISRI Press, 2020).

tindakan berdasarkan keputusan sebelumnya. Proses tersebut merujuk pada usaha mengimplementasikan keputusan menjadi langkah praktis dalam waktu yang ditentukan, guna mencapai perubahan besar dan kecil yang direncanakan dalam kebijakan organisasi publik demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atau implementasi kebijakan publik mempunyai kedudukan penting dalam ranah publik karena tanpa pelaksanaan maka kebijakan yang telah disusun tidak akan berguna.²⁷ Sebagai sebuah sistem, implementasi terdiri dari unsur dan aktivitas yang dikendalikan menuju pencapaian tujuan dan target yang diinginkan. Unsur implementasi kebijakan meliputi:

a. Unsur pelaksana

Unsur pelaksana merupakan unit administratif atau organisasi yang melakukan pelaksanaan kebijakan publik. Sebagai organisasi pelaksana, ada beberapa tahap yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan kebijakan publik.

1. Menetapkan tujuan, sasaran dan menyusun rencana sesuai dengan tanggungjawab dari organisasi. Selanjutnya rencana tersebut dijabarkan menjadi program operasional yang bersifat memudahkan dan melancarkan dari pelaksanaan kegiatan.
2. Pengorganisasian. Organisasi dibentuk sehingga siap melaksanakan program yang telah direncanakan sehingga aktor yang terlibat diberikan motivasi untuk siap berkomitmen terhadap pelaksanaan

²⁷ Awan Y. Abdoellah dan Yudi Rusfiana, *Teori dan Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2016).

program. Dengan pengaturan organisasi, tanggung jawab, sumber daya dan prosedur kerja diatur agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

3. Evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai tolak ukur atas hasil kerja di lapangan dengan hasil yang hendak dicapai. Hal tersebut dilakukan agar seluruh kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai standar yang ditentukan.

b. Program

Program merupakan kegiatan yang sederhana namun mudah dimengerti dan dapat dijalankan dengan lancar oleh pelaksana. Program tersebut meliputi tujuan pemerintah, alokasi sumber daya, metode kerja, serta standar yang harus diikuti. Mengutip Terry dalam Tachjan, program merupakan rencana yang mencakup sumber daya yang akan dimanfaatkan dan terintegrasi dalam satu kesatuan yang menjelaskan tujuan, kebijakan, strategi, pedoman, dan alokasi anggaran.

c. Kelompok sasaran

Kelompok sasaran merujuk kepada sekelompok individu atau kelompok masyarakat yang menerima barang dan jasa, atau terpengaruh oleh kebijakan yang dijalankan. Harapannya, kelompok tersebut dapat beradaptasi dengan pola interaksi yang ada.

Sesuai dengan itu, komunikasi juga berperan penting dalam diterimanya kebijakan oleh kelompok sasaran, maka kekurangan dalam komunikasi dapat menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas

pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, pengaruh dari penyebaran isi kebijakan melalui komunikasi yang efektif akan berdampak pada keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam situasi ini, peran media komunikasi dalam menyebarkan isi kebijakan kepada kelompok sasaran sangat penting.²⁸

Unsur tersebut juga dikemukakan oleh Pramono²⁹ bahwa implementasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 1) program yang akan dilaksanakan, 2) kelompok sebagai target dan 3) unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan. Dapat disimpulkan bahwa unsur pelaksana dari implementasi kebijakan ada tiga yaitu program, kelompok sasaran dan unsur pelaksana. Oleh sebab itu, tahap implementasi menjadi tahap krusial karena sebagai penentu keberhasilan kebijakan.

Untuk lebih mudah memahami implementasi kebijakan publik, dapat menerapkan model atau kerangka pikiran yang spesifik. Sebuah model memberikan pemahaman menyeluruh tentang objek, situasi, atau proses tertentu. Model tersebut terdiri dari komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya. Penelitian ini menggunakan model implementasi Geogre Edward III dalam melihat keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh beberapa aspek sebagai berikut³⁰:

a. Komunikasi

²⁸ Tachjan, Implementasi Kebijakan Publik (Bandung: AIPI Bandung, 2006).

²⁹ Pramono, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik.

³⁰ Budi Winarno, Kebijakan Publik : Teori dan Proses (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007).

Komunikasi hendaknya terjalin dengan baik agar pesan dari pembuat kebijakan dapat ditransmisikan kepada kelompok sasaran sesuai dengan tujuan. Komunikasi diperlukan agar implementor memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk berhasil melaksanakan kebijakan masyarakat. Apabila tujuan dan sasaran kebijakan tidak diketahui jelas oleh kelompok sasaran, akan menimbulkan resistensi dari kelompok tersebut.

Faktor komunikasi memiliki tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan komunikasi yaitu

- 1) Transmisi, komunikasi yang akan disampaikan, hendaknya disampaikan kepada pelaksana, kelompok sasaran dan stakeholder terkait baik secara langsung dan tidak langsung agar tidak terjadi distorsi dalam pelaksanaan kebijakan
- 2) Kejelasan, kebijakan yang ditransmisikan harus diterima dengan jelas sehingga tujuan, sasaran dan substansi kebijakan dapat diketahui oleh aktor pelaksana kebijakan
- 3) Konsistensi, konsistensi kebijakan harus dijalankan agar implementasi kebijakan berjalan secara efektif. Bila ketidakkonsisten terjadi, dapat menimbulkan perbedaan penafsiran dan kebingungan bagi pelaksana lapangan

Oleh karena itu, ketiga dimensi tersebut harus berjalan beriringan agar implementasi kebijakan terjadi secara efektif dan lancar. Komunikasi hendaknya terjalin secara jelas dan konsisten agar dapat ditransmisikan

kepada aktor pelaksana sehingga tidak menimbulkan distorsi dan kebingungan di lapangan.

b. Sumber daya

Sumberdaya merupakan pendukung dari komunikasi. Meskipun kebijakan telah disampaikan dengan jelas, namun jika unsur pelaksana mengalami kekurangan sumber daya dalam pelaksanakannya, maka implementasi tidak akan berjalan efisien. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran dan sumber daya fasilitas.

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi sumber daya penting karena berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. Namun, demi berjalannya program yang efektif, SDM perlu memiliki keterampilan dalam menjalankan tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, SDM perlu mengetahui kebijakan dan kelompok sasaran program serta didukung jumlah yang diperlukan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tanggungjawab.

2) Sumber daya anggaran

Sumber daya anggaran diperlukan untuk membiayai operasional pelaksanaan kebijakan. Pelaksanaan program akan terhambat apabila anggaran terbatas atau bahkan tidak ada. Selain itu,

menyebabkan disposisi pelaksana kebijakan menjadi rendah sehingga tujuan dan sasaran tidak dapat tercapai.

3) Sumber daya fasilitas

Tanpa adanya fasilitas, kegiatan tidak dapat berjalan karena terhambat lokasi pelaksanaan. Keterbatasan fasilitas juga membuat tidakefisiensi kegiatan dan pelaku kebijakan tidak termotivasi dalam melaksanakan kebijakan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan, ketiga sumber daya tersebut saling bersinergi agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Apabila sumber daya manusia tidak memiliki keahlian yang relevan dan jumlahnya terbatas, materi dan informasi yang disampaikan tidak tepat sasaran. Begitu pula, kegiatan apabila kekurangan anggaran dalam operasionalnya, maka akan terhambat bahkan pelaksana program tidak memiliki semangat dalam berkegiatan. Kedua sumber daya tersebut tidak akan berjalan pula ketika tidak memiliki fasilitas baik lokasi dan sarana pendukung kegiatan lainnya.

c. Disposisi

Disposisi merupakan sikap dan karakteristik dari unsur pelaksana seperti komitmen dan tanggung jawab terhadap kebijakan yang sedang diimplementasikan. Keterbatasan intensitas disposisi pelaksana kebijakan dapat menimbulkan kegagalan implementasi kebijakan. Sehingga pelaksana kebijakan harus mengetahui program dan memahami kebutuhan kelompok target agar keberhasilan program bisa berhasil dan tepat sasaran.

d. Struktur Birokrasi

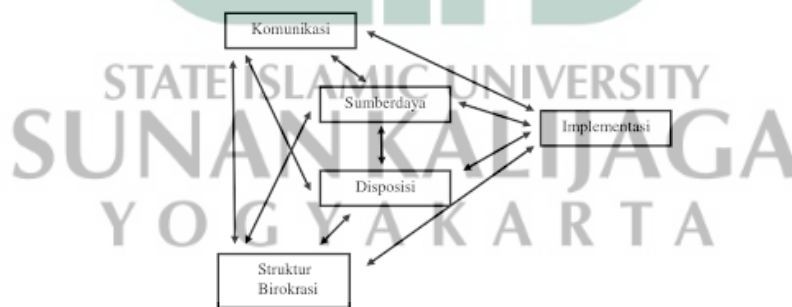
Implementasi kebijakan berjalan efektif apabila struktur birokrasi dan sumber daya saling bersinergi satu sama lain. Proses ini pasti melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*), baik sektor swasta maupun publik dapat berpartisipasi secara kolektif maupun individu. Terdapat dua dimensi yang mempengaruhi struktur birokrasi yaitu

1) Standar operasional prosedur (SOP)

Dengan adanya SOP, pelaksana kebijakan mudah dalam mengambil tindakan dalam melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. SOP menjadi prosedur untuk melaksanakan kegiatan secara rutin sesuai dengan standar meskipun terjadi pergantian sistem di dalamnya.

2) Fragmentasi

Upaya penyebaran tanggung jawab kegiatan dalam beberapa unit kerja. Apabila organisasi terfragmentasi maka pelaksanaan kebijakan terjadi distorsi sehingga menimbulkan gagalnya pelaksanaan suatu kebijakan.



Gambar 1. Implementasi Kebijakan Edward III
Keempat faktor di atas saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Komunikasi menjadi proses transformasi kebijakan kepada pelaksana kebijakan, kelompok target dan dina terkait. Melalui komunikasi, kejelasan

struktur birokrasi dapat menjadi substansi kebijakan yang mencakup tujuan dan sasaran kebijakan.

Dengan kejelasan tersebut, SOP dapat dilaksanakan menjadi disposisi pelaku kebijakan untuk semakin tahu dan bersikap menerima akan kebijakan yang akan dilakukan. Dengan komunikasi pula, ketiga sumber daya dapat dibicarakan dan ditentukan sehingga pelaksanaan kebijakan dapat berjalan sesuai tujuan.

Struktur birokrasi juga mempengaruhi tingkat disposisi karena semakin terpecah suatu organisasi semakin menimbulkan konflik di dalamnya sehingga pelaksanaan kebijakan menjadi terkendala. SOP juga akan mempengaruhi karena semakin jelas SOP akan memudahkan pelaksana kebijakan mengetahui, memahami, dan mendalami substansi kebijakan dan hasil yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejelasan keempat faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan sehingga perlu dilaksanakan secara konsisten dan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi apabila pelaksanaan kebijakan ingin berhasil.

3. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* artinya kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan bertujuan memberikan kekuatan kepada masyarakat terutama bagi kelompok yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal maupun eksternal. Hal tersebut merujuk pada kondisi

yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dan mandiri menjalankan tanggungjawab.³¹

Menurut Zubaedi, pemberdayaan ialah usaha membangun masyarakat dengan dorongan, motivasi, serta sadar akan potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan menjadi tindakan konkret.³² Pendapat lain mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk memperkuat kemandirian dengan mendampingi masyarakat dalam menganalisis masalah, mencari solusi alternatif, dan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki. Masyarakat dibantu dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan sesuai dengan kemampuan serta membangun strategi untuk mendapatkan sumber daya eksternal guna hasil yang optimal.³³

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan permasalahan secara mandiri dan mengimplementasikan sumber daya yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat dapat ditinjau dari segi keberadaannya sebagai suatu program atau suatu proses. Pemberdayaan sebagai program diukur dari proses pelaksanaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Dampaknya, saat program selesai, dianggap

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013).

³³ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

pemberdayaan juga telah selesai. Situasi serupa sering terjadi dalam sistem pembangunan berbasis proyek yang banyak digagas oleh lembaga pemerintah, dimana proyek-proyek tersebut tidak terkoneksi meskipun berasal dari lembaga yang sama.³⁴

Sementara itu, pemberdayaan sebagai proses merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang kehidupan seseorang. Pemberdayaan diperoleh dari pengalaman individu dan berlangsung sepanjang kehidupan serta akan terus dilakukan selama masyarakat masih eksis dan berusaha mandiri. Pelaku perubahan hendaknya berperan sebagai fasilitator untuk membantu kelompok sasaran menjadi lebih berdaya dan dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri apabila program telah usai.³⁵

Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, organisasi, dan penerapan berbagai program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat kemandirian secara ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, diperlukan konsep pembangunan yang memprioritaskan partisipasi sebagai landasan strategi baru dalam pembangunan desa. Perencanaan partisipatif melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan seperti pemimpin masyarakat dan petugas desa.³⁶

Dalam strategi partisipatif, masyarakat desa terlibat langsung dalam seluruh proses pembangunan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pembiayaan proyek di desa. Harapannya, perubahan strategi ini akan membuat

³⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

³⁵ Adi.

³⁶ Alfitri, *Community Development : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

pembangunan lebih berkembang di masyarakat pedesaan dan kelestarian lingkungan dapat lebih terjaga.

Partisipasi masyarakat perlu diutamakan karena masyarakat yang akan menjalankan program tersebut. Dengan melibatkan masyarakat, secara tidak langsung membuat rasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan program. Diharapkan pendekatan partisipatif dapat menggali potensi dan kreativitas masyarakat lebih dalam. Pendekatan partisipatif juga diharapkan mendorong aktivitas yang fokus pada kompetensi dan tanggung jawab sosial masyarakat.³⁷

Prinsip pemberdayaan masyarakat dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan:

- a. Dilaksanakan secara demokratis karena masyarakat memiliki kesamaan hak untuk diberdayakan
- b. Kegiatan disesuaikan kebutuhan dan potensi kelompok sasaran dan memperhatikan keragaman atau budaya lokal masyarakat
- c. Masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi aktor dalam kegiatan pemberdayaan
- d. Menumbuhkan kembali nilai budaya dan kearifan lokal terhadap sesama masyarakat
- e. Pelaksanaan secara bertahap dan konsisten
- f. Tidak ada unsur diskriminasi khususnya bagi perempuan
- g. Menerapkan proses partisipatif dalam tahap pemberdayaan baik bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) dan non-fisik (dukungan, saran dan waktu)

³⁷ Alfitri.

- h. Pelaku pemberdayaan berperan sebagai fasilitator dan mempunyai kompetensi keterampilan sesuai dengan bidangnya serta mau bekerjasama dengan instansi dan lembaga terkait³⁸

Pengembangan masyarakat menurut pandangan Isbanti Rukminto Adi³⁹ di beberapa kelompok organisasi terdapat perbedaan dan persamaan. Hal tersebut mencakup beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dengan dua tahap yakni persiapan petugas dan persiapan lapangan.
- 1) Persiapan petugas merupakan prasyarat kesuksesan pengembangan masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Mengingat para petugas mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, persiapan perlu dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait konsep dan program yang akan dikerjakan dalam pemberdayaan masyarakat.
 - 2) Persiapan lapangan. Persiapan dimulai dengan studi kelayakan terhadap lokasi sasaran program pemberdayaan. Dilanjutkan dengan melakukan perizinan kepada instansi terkait dan tokoh informal di masyarakat. Sehingga terjadilah kontak dan kontrak dengan kelompok sasaran. Hal tersebut dapat memunculkan terjadinya kedekatan petugas dengan kelompok sasaran sehingga dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat pada program kegiatan yang akan diselenggarakan.

- b. Tahap Assesment

³⁸ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De La Macca, 2018).

³⁹ Adi, Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.

Tahap ini agen perubahan melakukan analisis kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki kelompok sasaran. Ada berbagai metode yang dapat digunakan seperti analisis SWOT, metode delphi, diskusi kelompok, usulan pendapat dan Participatory Rural Appraisal (PRA) guna menggambar peta masalah dan potensi masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Dalam tahap ini, pelaku perubahan mencoba melibatkan masyarakat secara partisipatif untuk mencari solusi permasalahan dengan berdiskusi dan mengusulkan program kegiatan yang ingin dilakukan. Program yang akan dilaksanakan hendaknya sesuai dengan tujuan organisasi dan bermanfaat dalam jangka panjang.

d. Tahap Penformulasian Rencana Aksi

Agen perubahan membantu kelompok sasaran dalam pembuatan dan penentuan program yang diutamakan. Selain itu, membantu mengungkapkan ide dalam tulisan terutama saat merancang proposal kepada pihak yang memberikan dana.

e. Tahap Pelaksanaan Program

Dalam tahap pelaksanaan, peran masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan program yang sudah ada. Kerjasama antara agen perubahan dengan masyarakat merupakan kunci sukses dalam tahap ini karena terkadang rencana dapat terdistorsi saat implementasi di lapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan pelaku perubahan terhadap program yang sedang berjalan. Masyarakat diminta berkontribusi dalam proses evaluasi agar membentuk sistem pengawasan internal dalam organisasi, sehingga secara bertahap masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap resmi untuk menghentikan kontak dengan kelompok sasaran. Hal ini disebabkan program harus diakhiri karena melebihi waktu dan anggaran yang ditetapkan atau tidak ada penyandang dana yang mau meneruskan untuk mendanai. Meskipun demikian, pelaku perubahan masih tetap menjaga kontak dengan kelompok secara tidak teratur sebelum akhirnya mengurangi kontak secara perlahan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, karena dilakukan secara mendalam dengan menganalisis dan menginterpretasi data dari hasil penelitian guna menemukan fakta dari sebuah fenomena.⁴⁰ Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan fenomenologi, dengan mengamati dan menyelidiki program, pengalaman dan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada lokasi penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan analisis sehingga mampu mendapatkan jawaban dari topik penelitian secara mendalam. Sehingga jenis penelitian dipilih peneliti karena mampu mendapatkan gambaran secara alami mengenai program yang dilakukan oleh Perpustakaan Nuraini guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Perpustakaan Desa Nuraini Padukuhan Jeruksari RT 01 RW 20, Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Perpustakaan Nuraini merupakan rintisan dari Rumah Pintar Nuraini. Perpustakaan Nuraini menjadi salah satu tempat rujukan untuk kegiatan masyarakat setempat. Adapun berbatasan dengan wilayah Padukuhan Jeruksari yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Budegan
- b. Sebelah Selatan : Desa Purbosari
- c. Sebelah Timur : Desa Tawarsari
- d. Sebelah Barat : Desa Kepek

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari-Maret 2024, meliputi observasi terhadap perpustakaan desa, wawancara dengan informan dan dokumentasi pendukung penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi fokus subjek penelitian adalah pihak pengelola perpustakaan Nuraini dan pemustaka (masyarakat Padukuhan Jeruksari).

Sedangkan yang menjadi objek penelitian mencakup perkembangan program perpustakaan desa yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan tantangan yang dihadapi di Padukuhan Jeruksari.

4. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan pengamatan ke lapangan, wawancara atau dokumentasi dari peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa hasil dokumentasi orang lain, jurnal penelitian, surat kabar, dll.⁴¹

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan terjun langsung ke lokasi penelitian melalui observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti kemudian dilanjutkan wawancara dengan keempat informan dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Perpustakaan Nuraini, pengurus Perpustakaan Nuraini dan masyarakat pengguna perpustakaan

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan laporan pihak pengelola serta beberapa referensi dari buku, artikel jurnal dan situs web yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

5. Informan

⁴¹ Sugiyono, 225.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan kriteria,⁴² yakni pengelola sebagai aktor dalam penyelenggaraan program perpustakaan dan masyarakat yang menjadi anggota atau partisipan dalam program yang diadakan. Kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Orang yang dianggap cukup aktif dalam program dan kegiatan perpustakaan desa
- b. Orang yang turut terlibat, paham lokasi dan informasi mengenai topik penelitian
- c. Orang yang memiliki waktu untuk dimintai informasi



⁴² Sugiyono.

No.	Nama Informan	Pekerjaan
1.	ADR (Informan 1)	Pustakawan
2.	SH (Informan 2)	Guru
3.	APL (Informan 3)	Ibu Rumah Tangga
4.	SM (Informan 4)	Ibu Rumah Tangga

Tabel 2. Data Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan memilih satu informan yang dianggap paham dan turut terlibat secara aktif dalam program perpustakaan. Namun, setelah dilakukan wawancara, peneliti merasa perlu untuk menggali informasi lebih dalam dan bervariasi dengan menambahkan informan. Informan 1 dipilih sebagai informan kunci karena informan tersebut mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan Perpustakaan Nuraini, baik dari asal mula berdirinya hingga program yang diadakan. Informan 2 dan 3 sebagai informan yang bertugas membantu menjalankan rangkaian program yang telah diadakan. Selanjutnya informan 4 sebagai informan pendukung yang merupakan anggota dan aktif mengikuti program Perpustakaan Nuraini. Pemilihan informan utama dan informan pendukung tak lepas dari kriteria yang ditentukan atas dasar rekomendasi informan kunci. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan jawaban yang objektif dan melihat perspektif dari arah yang berbeda.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan sebagai teknik observasi. Observasi non-partisipan merupakan observasi yang dilakukan peneliti namun tidak berperan aktif dalam seluruh kegiatan di objek penelitian.

Kegiatan pra-observasi dimulai dengan memilih dan mengidentifikasi lokasi penelitian. Pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti menghubungi pihak salah satu pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Gunungkidul pada 19 Oktober 2023. Peneliti melakukan tanya-jawab secara *online* terkait perpustakaan desa di Gunungkidul yang telah menimplementasikan program inklusi sosial. Pustakawan tersebut menjelaskan bahwa di daerah Gunungkidul sudah ada beberapa perpustakaan desa yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Akhirnya, peneliti mendapatkan rekomendasi untuk meneliti perpustakaan desa Nur'aini karena terdapat beberapa program kegiatan yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian pada 29 Oktober 2023, peneliti menghubungi pengurus Perpustakaan Nuraini untuk mengkonfirmasi bahwa Perpustakaan Nuraini dijadikan lokasi penelitian. Observasi yang pertama kali dilakukan oleh peneliti ke lapangan pada 28 Januari 2024. Observasi tersebut dilakukan guna permohonan izin penelitian, melakukan pengamatan, dan menetapkan tanggal dilakukannya wawancara serta siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur untuk menemukan permasalahan secara mendalam dan mendapatkan informasi secara jenuh dengan menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh tidak keluar dari permasalahan penelitian. Wawancara semistruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bantuan panduan wawancara sebagai acuan namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara lebih bebas tanpa melupakan topik acuan tersebut.⁴³

Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan wawancara tetap terfokus pada penelitian dan tidak melenceng dari topik yang sedang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka di Perpustakaan Nuraini dan salah satu rumah informan. Terdapat empat informan yang terlibat dalam wawancara penelitian ini yaitu pengelola Perpustakaan Nuraini dan pengguna Perpustakaan Nuraini.

Wawancara dilakukan kepada empat informan yaitu Informan 1 selaku pengurus dan ketua Perpustakaan Nuraini wawancara dilakukan pada 4 Februari dan 16 Februari 2024, Informan 2 dan Informan 3 selaku pengurus Perpustakaan Nuraini wawancara pada tanggal 3 Maret 2024 dan Informan 4 selaku pengguna perpustakaan wawancara dilakukan pada 3 Maret 2024. Pada proses tersebut, peneliti menggunakan alat perekam, catatan dan foto bukti wawancara agar informasi dapat terdokumentasi dengan baik.

⁴³ Sugiyono.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berguna sebagai bukti dalam bentuk foto, video, rekaman suara, dll. Dokumentasi juga sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara.⁴⁴ Dokumentasi dilakukan dengan cara dokumentasi pribadi berupa foto dan video Perpustakaan Nuraini serta rekaman suara wawancara informan maupun dokumentasi pendukung dari pengurus perpustakaan terkait seluruh informasi yang dibutuhkan baik kegiatan, laporan perpustakaan, struktur organisasi, keadaan Perpustakaan Nuraini serta foto dan video yang dimiliki oleh Perpustakaan Nuraini. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan di setiap tahap observasi dan wawancara.

No.	Hari/Tanggal	Fokus Kegiatan
1.	Minggu, 28 Januari 2024	Dokumentasi keadaan perpustakaan, kunjungan awal guna menyerahkan dokumen izin penelitian
2.	Minggu, 4 Februari 2024	Dokumentasi wawancara dengan informan 1, sarana dan prasarana dan kegiatan literasi anak
3.	Jumat, 16 Februari 2024	Dokumentasi wawancara informan 1
4.	Minggu, 3 Maret 2024	Dokumentasi wawancara dengan informan 2,3,4
5.	Selasa, 12	Dokumentasi kegiatan masyarakat, koleksi, struktur

⁴⁴ Sugiyono, 240.

	Maret 2024	organisasi dan pendukung lainnya
--	------------	----------------------------------

Tabel 3. Catatan Dokumentasi

7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.⁴⁵ Adapun analisis alur tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi utama, memfokuskan pada elemen penting, mengidentifikasi tema dan pola. Dengan kata lain, reduksi data memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengumpulkan dan mencari data selanjutnya jika diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada data dan informasi yang relevan sesuai fenomena penelitian yaitu program, implementasi, dan tahap pemberdayaan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perpustakaan Nuraini dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data mentah yang diambil melalui teknik pengumpulan data kemudian dikumpulkan dan dianalisis sehingga diperoleh informasi relevan sesuai dengan fenomena penelitian.

b. Penyajian Data

⁴⁵ Sugiyono.

Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data disusun secara sistematis lalu dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian naratif serta dilengkapi tabel dan gambar agar informasi lebih mudah untuk dipahami. Data tersebut kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian.

c. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru pada penelitian lebih lanjut sehingga kesimpulan tersebut akan lebih meyakinkan dan dipercaya.

Setelah data diolah, peneliti menyusun secara sistematis agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini peneliti menarik kesimpulan disesuaikan dengan data dari lapangan mengenai Perpustakaan Nuraini. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan teori yang ada dan didukung oleh bukti saat terjun ke lapangan untuk mencapai kesimpulan yang valid sebagai jawaban dari masalah yang diteliti. Hasil temuan yang telah dianalisis tersebut diuraikan dengan kalimat analisis dan disimpulkan agar mudah dipahami oleh pembaca sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian.

8. Teknik Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji kredibilitas

Menurut Sugiyono, ada enam cara uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat,

menggunakan bahan referensi dan *member check*.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan *member check* sebagai uji keabsahan data. Triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber melalui wawancara keempat informan dengan pertanyaan serupa mengenai masalah penelitian, sehingga data dianggap valid apabila menunjukkan kesamaan dari hasil wawancara tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kebenaran data pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Apabila data diperoleh melalui wawancara maka akan diperiksa kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dari beberapa informan melalui wawancara. Setelah itu dilakukan pengecekan dengan teknik dokumentasi agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan observasi awal berlangsung di lapangan.

b. *Member check*

⁴⁶ Sugiyono, 270.

Member check adalah proses pengecekan data yang dikumpulkan peneliti kepada informan yang bertujuan agar informasi yang diperoleh yang digunakan sesuai dengan yang diberikan oleh informan. Peneliti melakukan *member check* pada saat pengumpulan data selesai dan memastikan bahwa data yang disampaikan valid. Peneliti memberitahukan pedoman wawancara sebagai informan sehingga dalam proses tersebut ada informasi yang disepakati baik ditambahkan atau dikurangi. Kemudian, data yang disepakati bersama ditandatangani oleh informan sebagai bukti *member check*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran komprehensif mengenai substansi penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, berisi penjelasan secara umum gambaran keadaan Perpustakaan Desa Nuraini.

BAB III PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI WAHANA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA, berisi uraian pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah yaitu program dan implementasinya di Perpustakaan Nuraini serta tantangan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Gunungkidul.

BAB IV PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, simpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Program Perpustakaan Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

a) Program literasi anak

Program tersebut berisi beberapa kegiatan yaitu: kegiatan klub baca yang rutin dilaksanakan setiap hari Minggu sore, kegiatan mendongeng dan pemutaran film edukatif yang dilaksanakan setiap ada *event* peringatan hari besar Islam dan kegiatan di bulan Puasa dengan tema berbeda setiap waktunya serta kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan setiap hari Senin-Rabu dan Jumat menjelang ujian. Sayangnya, saat ini kegiatan bimbingan belajar tidak kembali berjalan karena ujian nasional sudah tidak dilakukan.

b) Program Perempuan Berwirausaha

Perpustakaan Nuraini berupaya mengadakan program keterampilan bagi perempuan dengan kegiatan pelatihan keterampilan membuat beraneka ragam olahan, seperti kreasi olahan makanan, pembuatan aksesoris dari kain perca, menjahit, budidaya tanaman, dll yang bekerja sama dengan beberapa narasumber serta sering mengikuti beberapa pameran lokal guna memasarkan produk olahan yang dibuat.

c) Program Layanan Kesehatan

Program dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan senam pagi pada setiap hari Minggu yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

d) Program Koran Ibu

Program bertujuan membangun dan meningkatkan literasi remaja dan ibu-ibu melalui tulisan seperti cerpen, puisi, dan karangan bebas. Hasil produk dalam kegiatan ini berupa majalah Nuraini.

e) Program Pemanfaatan Lahan Pertanian

Pemanfaatan lahan Perpustakaan Nuraini dikelola oleh KWT Nuraini dan dibantu oleh masyarakat. Lahan tersebut ditanami tanaman palawija berupa jagung dan ketela. Rencananya, lahan tersebut akan digunakan untuk perluasan perpustakaan dan sekolah alam Nuraini.

2. Implementasi Program Perpustakaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Edward III dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program. Terdiri dari empat faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi dilakukan agar kejelasan mengenai sumber daya yang dimiliki dan struktur birokrasi menjadi substansi kebijakan yang mencakup tujuan dan sasaran kebijakan sehingga SOP dapat

dilaksanakan dan menjadi disposisi pelaku kebijakan untuk semakin tahu dan bersikap menerima akan kebijakan yang akan dilakukan.

3. Tantangan dan Solusi Dalam Penerapan Program

Tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Nuraini yaitu

a) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Awal mula berdiri masyarakat kurang peka dan sadar akan keberadaan perpustakaan dan menimbulkan stigma negatif. Namun, Perpustakaan Nuraini mencoba menghapus stigma tersebut dengan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan.

b) Penanaman karakter pada anak

Perpustakaan Nuraini berupaya membantu menanamkan karakter pada anak mengingat era gadget sudah mulai merambah kepada anak-anak. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak kecanduan gadget sehingga dapat berinteraksi secara langsung kepada sesamanya dan tidak salah pergaulan.

c) Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Perpustakaan Nuraini sudah cukup mendukung kegiatan. Namun, beberapa fasilitas seperti komputer dan alat ukur tensi yang dimiliki mengalami kerusakan sehingga pemeriksaan kesehatan belum dimulai kembali. Namun, Perpustakaan Nuraini berusaha memberikan layanan lain berupa layanan wifi untuk mengakses informasi di perpustakaan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Pihak pengelola disarankan untuk meningkatkan fasilitas dengan memperbaiki beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan untuk membantu aksesibilitas dan kualitas layanan perpustakaan.
2. Perlu dilakukan tahap pengkajian lebih kuat terhadap program kegiatan yang berhenti dilakukan baik karena waktu program yang telah selesai atau terjadi kerusakan fasilitas agar tidak memasuki tahap terminasi pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Awan Y., and Yudi Rusfiana. *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Ahmad H, Dkk. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Dan Insfrastruktur." *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 3, no. 3 (2023): 689–701.
- Alfitri. *Community Development : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, Fichry, and Marlini. "Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak Di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 5, no. 2 (2017): 21–32.
- Ariyanto, Bambang, Lailatul Fauziah, and Dian Eka Sari. "Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Cooking Class Kelas B TK/RA.Darul Falah Kota Gajah Lampung Tengah." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 32–39. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.
- Asma Nurul Aulia, Nafisa, and Moch. Fikriansyah Wicaksono. "Revitalisasi Dongeng Dalam Membumikan Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Dongeng Blitar." *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 13, no. 2 (2021): 157–76. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i2.493>.
- Asnawi. "Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama." *Media Pustakawan* 22, no. 3 (2015): 41–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v22i3.210>.
- Bahaudin, Muhammad Syafik, and Joko Wasisto. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan 'Pelita' Desa Muntang)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 61–70.
- Daeng Ayub et.al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sibuk Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar." *MARTABE* 6, no. 1 (2023): 117–29. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i1.117-129>.
- Darmono. "Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa," 2016.
- Fatimah, Siti. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sungai Namang Melalui

Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Utara.” UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Fauzi, Ikka Kartika Abbas. “A Model of Women Literacy Preservation through Koran Ibu Program.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 10, no. 3 (2016): 218–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i3.3954>.

Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.

Handayani, Oktarina Dwi. “Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Salah Satu Sarana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Lingkungan Pedesaan Menurut Pandangan Islam.” In *The 1st Uhamka International Conference on Islamic Humanities on Social Science*, 363–76. Jakarta: UHAMKA Press, 2017.

Hanum, Atiq Nur Latifa. “Strategi Promosi Perpustakaan: Film Animasi Sebagai Media Edukasi Bagi Pemustaka.” *Informatio: Journal of Library and Information Science* 1, no. 2 (2021): 121. <https://doi.org/10.24198/inf.v1i2.31077>.

Haryanti, Woro Titi. “Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial.” *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts* 2, no. 3 (2019): 115–18. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i2.728>.

Haryono, R. Tri. *Menuju Sukses Tata Kelola Perpustakaan Desa*. Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2018.

Heriyati P et.al. “Village Library for Sustainable Community Empowerment Program Case: Village Library at Tirtomoyo Village Pakis, Malang District, East Java.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 729 (2021). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/729/1/012138>.

Jogja, Bappeda. “Jumlah Perpustakaan,” 2024. https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/175-jumlah-perpustakaan.

Kalida, Muhsin. *Capacity Building Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Khasanah, Uswatul, and Siti Nurjanah. “Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi.” *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice (IJNSP)* 3, no. 1 (2020): 23–34.

Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Evi Nursanti Rukmana. “Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan*

- Informasi* 17, no. 1 (2021): 112–27. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1298>.
- Kurniyati, Yuli, Fitri Rahmawati, and Pulut Suryati. “Optimalisasi Pemanfaatan Dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.” *Inotek* 18, no. 1 (2014): 1–15.
- Mannan, Endang Fitri; Esti Anugrah. “Village Library Capacity Building for Community Empowerment : A Case Study in East Java, Indonesia.” *Library Philoshopy and Practice*, no. November 2020 (2021).
- Nugroho, Andhi Dwi, Teguh Bangkit Pamungkas, Hasna Zulfa Nurfauziah, and Titi Lestari. “Pola Asuh Si Kecil Di Era Digital Pada Masa New Normal.” *Patria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 132–42. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i2.3279>.
- Nurdiyanto, Dwi, Syech Hariyono, and Pairan. “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Pada Kelompok Perempuan Sido Makmur Di Desa Pasrujambe.” *E-SOSPOL* 4, no. 1 (2017): 26–32.
- Parapat, Ilham Karim, Mardianto, and Irwan Padli Nasution. “Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini.” *Raudhah* 11, no. 1 (2023).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. “Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial,” 2023.
- Pradipta, Wisnu, Dewi Rostyaningsih, and Aloysius Rengga. “Implementasi Penyelenggaraan Perpustakaan Di Kabupaten Kendal.” *Journal Of Public Policy And Management Review* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v5i1.10315>.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: UNISRI Press, 2020.
- Rahayuningsih, F. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rauf, Eka Ubaya Taruna. “Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *E-JKPP* 9, no. 1 (2023): 28–35. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ejkpp/article/view/3113>.
- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan : Studi Kasus Di Rumah Pintar ‘Sasana Ngudi Kawruh’ Kelurahan Bandarharjo -Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015).
- Riyanto, Arifah A. “Keterampilan Berwirausaha Bagi Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal EMPOWERMENT* 4, no. 2 (2015): 50–85.

- Rukiyah. "Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya." *Anuva* 2, no. 1 (2018): 99–106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>.
- Solihah, Ratnia. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari." *Kumawula* 3, no. 2 (2020): 204–15. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>.
- Sri Ulina. "Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang." *Perspektif* 7, no. 2 (October 2014): 392–99.
- Suaib. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Sukaesih, Yunus Winoto; "Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat." *Edulib* 9, no. 1 (2019): 79–94. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16170>.
- Sutarno Ns. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- . *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarsyah. "Film Animasi Sebagai Media Promosi Perpustakaan." *Media Pustakawan* 23, no. 2 (2016): 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v23i2.847>.
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung, 2006.
- Tahir, Arifin. *Kebijakan Publik Dan Good Governancy*. Gorontalo: UNG Press, 2019.
- Tertulianus, Oding. "Implementasi Program Perpustakaan Keliling Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *Publika* 4, no. 2 (2015).
- Ucik, Wahyuning. "Membangun Komunitas Baca Dan Literasi Melalui Perpustakaan." *Literasiana* 13, no. 1 (2023). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942>.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2007.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana, 2013.

